

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa ini, kehidupan manusia tidak bisa terhindarkan dari media sosial yang menjadi konsumsi sehari-hari. Media sosial telah mengambil sebagian besar media informasi dan komunikasi dalam masyarakat. Para pemakai internet setiap tahunnya mengalami peningkatan dan banyak ahli dalam ilmu komunikasi politik yang menyadari akan semakin lama orang dalam mengkonsumsi internet, maka semakin banyak waktu yang telah mereka habiskan hanya untuk dalam hal menggunakan internet (Irwansyah, 2008).

Ditahun 2022, orang yang menggunakan internet di Indonesia meningkat karena perubahan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam beraktivitas. APJII atau Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia, menyebut bahwa jumlah penduduk Indonesia yang telah terkoneksi dengan jaringan internet mencapai 210 juta pengguna dalam kurun waktu tahun 2021-222 (Firmansyah, 2022)

Terutama dalam media sosial yang merupakan alat yang digunakan oleh pengguna untuk berbagi berbagai macam keperluan didalamnya seperti berbagi gambar, teks, video, suara serta informasi dengan para pengguna sosial media lainnya (Keller, 2016). Hingga januari di tahun 2023, pengguna media sosial di Indonesia mencapai pada angka 167 juta pengguna. Yang mana angka ini setara dengan 78% dari keseluruhan total pengguna internet di Indonesia yang mencapai 212,9 juta.

Terdapat tujuh aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia diantaranya adalah Whatsapp 92,1%, Instagram 86,5%, Facebook 83,8%, Tiktok 70,8%, Telegram 64,3%, Twitter 60,2%, dan Facebook Messenger 51,9% (Muhtar, 2023)

Dengan perkembangan teknologi yang semakin hari berkembang dengan pesat, internet dan media sosial menjadi media baru dalam bersosialisasi bagi masyarakat. Keunggulan yang dimiliki internet dibandingkan dengan media informasi tradisional adalah interaktivitas. Internet memberikan pengalaman kepada para penggunanya untuk saling berhubungan, berinteraksi secara online satu dengan lainnya secara independen tanpa adanya label politis (Syahirul Alim, 2021).

Berhubung dengan karakteristiknya, media sosial sebagai alat komunikasi dan penyebar informasi yang sedang aktif digunakan untuk menyebarkan berita dan informasi, termasuk di dalamnya adalah berita tentang Pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya. Hal ini memberikan kebebasan bagi pengguna untuk mengakses informasi dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat. (Cangara, 2021)

Penggunaan jejaring sosial sebagai media komunikasi telah meluas ke platform video on demand seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok. Aplikasi video sharing seperti diatas telah banyak digunakan oleh seluruh masyarakat karena sejalan dengan perkembangan teknologi penggunaan ponsel yang berbasis android sehingga

memudahkan masyarakat dalam mengakses konten-konten video dari para kreator dengan berbagai macam perkembangannya yang dapat ditinjau dari segi positif dan negatifnya. Berbagai konten baik video dan foto yang disajikan melalui platform tersebut yang menyangkut disegala aspek kehidupan tak terkecuali dalam aspek politik.

Ditahun 2022, banyak permasalahan serta tragedi yang bersinggungan dengan permasalahan sosial politik yang menjadi sorotan publik diantaranya adalah permasalahan tragedi stadion Kanjuruhan Malang yang terjadi pada hari sabtu 1 Oktober 2022 yang mengakibatkan ratusan korban meninggal dunia akibat berdesakan panik karena keriuhan atas kekalahan yang didapatkan oleh tuan rumah sehingga keriuhan itu dileraikan dengan bom asap yang dilayangkan pihak kepolisian yang menuai pro kontra (Wibawana, 2022). Permasalahan kematian Brigadir J pada 8 Juli 2022 yang pemecahan kasusnya sangat rumit ditambah dengan masalah CCTV di TKP yang dinyatakan mati semua membuat penyelidikannya menjadi terhambat (Dewi, 2022).

Namun, pada penelitian kali ini akan berfokus pada materi komika Bintang Emon. Karena, materi yang telah dibawakan oleh komika yang memiliki nama lengkap Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra atau yang memiliki nama panggung yakni, Bintang Emon dianggap oleh masyarakat sangat menohok ketika menyampaikan sebuah kritikan yang dikemas sebagai satir komedi.

Hal ini menjadi menarik karena Komunikasi politik yang cenderung mengandalkan media konvensional seperti televisi dan surat kabar mengekang kemampuan kritis warga untuk secara langsung melakukan kontrol secara terbuka dengan para elit politik tersebut. Masyarakat juga tidak terlalu leluasa untuk menyuarakan aspirasi mereka kepada para wakil rakyat karena media komunikasi cenderung mengakomodir aspek-aspek yang mencolok sesuai prinsip-prinsip nilai berita (Simarmata, 2014).

Sementara itu, negara yang dengan sistem demokrasi membutuhkan warga negara yang memiliki daya kritis dan kesadaran politik yang merupakan kekuatan dari demokrasi. Karena keberlangsungan suatu negara dengan demokrasi yang sehat adalah kemampuan warga negaranya dalam melakukan sebuah kritikan sebagai pengawasan jalannya pemerintahan.

Media dalam demokrasi juga berperan sebagai ruang publik. Ruang publik adalah wahana di mana warga negara dapat saling mengutarakan pendapat untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai kepentingan mereka. Lewat ruang publik yang demokratis, akan terbentuk opini publik sebagai modal politik dalam mengarahkan jalannya pemerintahan. Ruang publik yang ideal hendaknya memberi kesempatan yang sama bagi tiap warga negara untuk terlibat dalam deliberasi publik tanpa adanya tekanan dari pihak manapun (Simarmata, 2014).

Teknologi media baru dalam konteks ini menjadi variabel independen untuk mengubah corak komunikasi politik dalam demokrasi. Media baru, khususnya internet dan world wide web, merupakan hasil revolusi teknologi komunikasi dan informasi. Media baru ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, pendidikan, budaya, bahkan politik. Kekuatan media baru ini diyakini akan menguatkan demokrasi. Asumsi ini didasarkan pada kesesuaian antara karakter media baru dan karakter demokrasi. Demokrasi mencerminkan kesetaraan, pengakuan atas perbedaan, kebebasan, partisipasi, dan perlindungan atas hak-hak dasar manusia.. Dalam media baru nilai-nilai demokrasi tersebut terealisasi.

Tabel 1. 1

Karakteristik Media Konvensional vs Media Baru

	Karakter	Media Konvensional	Media Baru
1	Isi	Cenderung terbatas, adanya sensor, pembatasan oleh space, unsur lokalitas	Tidak terbatas, transparan, prinsip global, bebas, publikasi isi cepatt
2	Orientasi Fungsi	Kelas elit, mengabaikan universalitas publikasi.	Semua kalangan, akses universal
3	Institusi	Terpusat, dikendalikan oleh pemilik, adanya konsentrasi kepemilikan, membutuhkan modal besar	Terdesentralisasi, fleksibel, anonimitas, pengguna sebagai pemilik, hanya untuk modal akses

4	Akses Publik	Rendah, satu arah	Sangat meluas, multi-arah, interaktif, kebebasan dan kesetaraan (equality).
---	-----------------	-------------------	---

Youtube, Instagram dan Tiktok akhir-akhir ini banyak digunakan oleh masyarakat tak terkecuali para komika tanah air untuk membuat video berupa kritikan kepada pemerintahan yang disalurkan melalui sebuah konten agar dilihat banyak orang dan berharap sampai kepada para penguasa. Seperti halnya yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam kanal youtube-nya yakni Deddy Corbuzier dalam program yang disebut dengan SOMASI (Stand on mic take it easy) yang menghadirkan bintang tamu para komedian tanah air. SOMASI merupakan Pertunjukan bagi para komika untuk mengekspresikan kegelisahan serta kritik yang mereka miliki dengan cara bercanda, acara ini juga dikenal dengan sebutan pertunjukan komedi tepi jurang. Karena, kerap kali dianggap menyentil isu politik tanah air (Elgawindasari, 2022).

Dalam salah satu episode di SOMASI yang bertajuk “Bintang Emon Pejabat Rasa Ojol !!- di SOMASI Deddy Corbuzier Podcast”. Video yang berdurasi 39 menit 46 detik yang diunggah pada tanggal 29 Maret 2022. Bintang Emon sebagai komika yang diundang untuk memberikan materi komedi pinggir jurang. Menyajikan materi cerdas Bintang Emon sukses menyampaikan seluruh Rasa tidak puas, kegelisahan, dan perdebatannya tentang isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat. dan berhasil

menarik perhatian publik melalui materi komedi berbentuk satir sehingga membuatnya bebas dari somasi.

Beberapa materi Bintang Emon dalam acara tersebut antara lain :

1. Mengapa polisi bisa menjadi ketua PSSI ?
2. Mengapa kritik harus memberikan solusi ?
3. Pejabat tak usah merasa paling pusng.
4. Pejabat tidak seperti ojek online yang bisa diberikan rating. Artis berpolitik yang hanya menggunakan popularitas
5. Daripada sumpah jabatan, lebih baik surat kontrak bagi pejabat (Elgawindasari, 2022).

Di platform Instagram Bintang Emon juga membuat sebuah kritikan yang bernada satir dalam akun instagram pribadinya yang dituding sebagai kepada Ketua Umum PSSI dampak dari kerusuhan yang terjadi dalam stadion Kanjuruhan Malang. Bintang Emon menyuarakan mengenai pemerintahan Jepang yang rela mengundurkan diri dari jabatannya usai terlibat skandal korupsi sebagai bentuk sebuah kegagalan dalam menjalankan tugas sebagai pemangku kekuasaan tanpa menyalahkan berbagai pihak terlebih dahulu (Wardhana, 2022)

Tak hanya di Youtube dan Instagram, Bintang Emon juga membuat kritikan bernada satir dalam akun Tiktok miliknya dengan topik yang sempat hangat di tanah air, yakni persoalan CCTV pada kasus yang sedang ramai menjadi perbincangan tanah air yakni kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam konten tersebut Bintang Emon

menyiratkan sebuah pesan ketika sebuah kasus yang terlibat dengan kepolisian untuk membongkar fakta dan kasus penting selalu kehilangan bukti CCTV (Nurchaya, 2022).

Dalam berkomedinya di media sosial ataupun langsung di atas panggung yang kerap kali menyuarakan isu publik yang dianggap menyentil para pejabat. Bintang Emon meluangkan waktunya untuk lebih dalam mempelajari Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Hal ini dilakukannya untuk menghindari dirinya dari segala pelanggaran yang bisa menjeratnya secara hukum (Alamsyah, 2022).

Bintang Emon menjelaskan Terdapat beberapa tindakan yang tidak diperbolehkan saat membuat konten termasuk dalam materi stand up-nya seperti, menyebut nama, menyebut lembaga, menampilkan visual dan tentunya data yang dijadikan materi itu adalah benar-benar fakta dan jelas sumbernya (Alamsyah, 2022).

Satir politik sendiri memiliki arti sebagai seni yang mencemooh seseorang dengan cara membuatnya tampak konyol dan melalui seni tersebut menimbulkan reaksi terhibur, terhina dan bahkan tersindir (Manggong, 2021). Satir politik yang digunakan Bintang Emon dalam materinya sukses membuat banyak orang terkesan dan pesan dari materi itu pun sampai kepada para penonton hingga menuai dukungan dan pujian tentang keberaniannya dalam bersuara mengenai isu publik khususnya politik negeri (Elgawindasari, 2022).

Dalam mengkaji sebuah wacana kritis yang dikemas dalam komedi bernuansa satir sangat relevan sekali untuk dilakukan sebuah analisis wacana kritis yang memiliki fungsi dalam membahas dengan kritis, mengungkapkan arti dan makna yang terdapat dalam cerita yang dipresentasikan oleh masyarakat.. Artinya, untuk memahami lebih jauh atas narasi yang dihadirkan analisis wacana kritis merupakan sebuah kajian yang tepat guna memahami permasalahan sosial dan isu-isu politik yang sedang terjadi atau bahkan telah terjadi (Supriyadi, 2015).

Berangkat dari apa yang telah ditulis pada latar belakang diatas, perlu untuk dilakukan sebuah penelitian lebih mendalam dalam aspek maksud dan makna dari materi bernada satir Bintang Emon guna memahami pesan yang sebenarnya ingin disampaikan dengan memakai pendekatan Analisis Wacana Kritis A. Van Dijk. Serta guna memberikan apresiasi terhadap Bintang Emon yang menyuarakan aspirasi dan mengungkap realitas sosial di Indonesia kala itu dengan sebuah komedi yang disampaikan kepada masyarakat. Sehingga penulis memilih judul **Analisis Wacana Kritis Materi Satir Kritik Pemerintahan Bintang Emon di Sosial Media (Youtube, Instagram dan Tiktok) Dalam Rentang Waktu Tahun 2022.**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditarik sebuah hal yang menjadi pertanyaan yang menarik untuk dipecahkan yakni :

1. Bagaimana analisis wacana kritis pada materi satir Bintang Emon di channel Youtube Deddy Corbuzier dalam program SOMASI ?

2. Bagaimana analisis wacana kritis pada materi satir Bintang Emon di Instagram?
3. Bagaimana analisis wacana kritis pada materi satir Bintang Emon di Tiktok

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana kritis pada materi satir komedi Bintang Emon dalam mengkritik pemerintahan pada acara SOMASI.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana kritis pada materi satir komedi Bintang Emon dalam mengkritik pemerintahan di Instagram.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana kritis pada materi satir komedi Bintang Emon dalam mengkritik pemerintahan di Tiktok.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan benang merah mengenai pesan politik melalui satir yang disampaikan Bintang Emon di sosial media khususnya Youtube, Instagram dan Tiktok dalam rentang waktu tahun 2022.
 - b. Studi ini menjadi dasar untuk pengembangan media pembelajaran lebih lanjut dan memberikan kontribusi berharga bagi lembaga pendidikan tinggi. Studi ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi penelitian ilmu politik, terutama dalam konteks politik Islam, dan

diharapkan dapat menjadi referensi penting untuk penelitian masa depan di bidang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah khususnya Politik Islam, Diharapkan agar karya ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai wacana kritis melalui pesan politik berbentuk satir komedi seperti yang dilakukan oleh Bintang Emon.
- b. Diharapkan secara praktis bahwa studi ini dapat membantu warga untuk dalam memahami analisis politik Islam, terutama mengenai pesan politiknya melalui satir yang digunakan untuk menyalurkan aspirasi melalui komedi seperti yang dilakukan oleh Bintang Emon.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam studi ini, peneliti banyak memperoleh data dari analisis penelitian terdahulu yang sangat relevan dan diambil dari berbagai sumber akademik, termasuk laporan skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal penelitian, dengan tujuan untuk membandingkan penelitian ini dan memperoleh dasar teori.

Karya-karya tersebut memiliki relevansi dengan objek penelitian penulis, namun tidak ada yang benar-benar membahas mengenai bagaimana wacana kritis yang dibawakan oleh Bintang Emon yang menyampaikan pesan politik yang dikemas

dalam satir komedi yang menyinggol para pejabat serta bagaimana mahasiswa melihat fenomena seperti ini. Namun, beberapa diantaranya memiliki pembahasan yang sama mengenai wacana kritis yang dilakukan oleh komedian-komedia lain. Dengan demikian, penulis dapat menjamin orisinalitas dari penelitian ini.

Pertama, didalam sebuah jurnal KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI) Vol.2 tulisan yang dibuat oleh Angger Siswanto dan Poppy Febriana dengan judul (Representasi Indonesia dalam stand up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukkan Spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsa”)). Pada penelitian ini yang menggunakan analisis wacana kritis menggambarkan mengenai representasi Indonesia melalui materi komedi yang dipersembahkan oleh Pandji Pragiwaksono, di mana Indonesia sebagai negara yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap agama-agama tercermin. Di sektor pendidikan, Indonesia digambarkan sebagai negara yang tertinggal dibandingkan dengan negara-negara Eropa. Namun, di bidang politik, Indonesia digambarkan sebagai negara di mana pemahaman masyarakat terhadap politik masih rendah. (Febriana, 2017). Dalam jurnal ini, stand up comedy memfasilitasi para komika untuk membagi keluh kesah yang pernah dihadapi baik secara pribadi atau melalui pengalaman orang lain (Pragiwaksono, 2012).

Kedua, dalam sebuah jurnal ISI Denpasar yang ditulis oleh I Wayan Diana Putra dengan judul “Komedi Sentilan Sentilun Sebuah Seni Kritik Politik”. Dalam penelitian ini komedi SS atau Sentilan Sentilun Selalu membicarakan topik atau peristiwa terkini dan populer di dalam negeri yang berkaitan dengan politik,

kejahatan, ekonomi, budaya, dan kejahatan. Topik ini dianalisis dengan menggunakan data yang akurat, kreatif, dan inovatif yang diungkapkan dengan humor atau lelucon. Dalam tulisan ini, penggunaan komedi SS dianggap sebagai bentuk seni kritik politik yang dibungkus dengan sebuah komedi didalamnya (Putra, 2022)

Ketiga, dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mikael Attariq yang memiliki judul *Satirisme Agama Dalam Platform Video Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Kanal Youtube Tretan Muslim “Last Hope Kitchen” Episode Memasak Babi dan Kurma)*. Berita yang disampaikan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede ketika membuat konten memasak babi dan kurma, yang merupakan bagian dari simbol dalam sebuah keyakinan, dianggap sebagai satir. Praktik ideologi dan satir yang terungkap menunjukkan pandangan Tretan dan Coki terhadap dunia, termasuk dalam genre komedi. Akibatnya, pengungkapan isu yang sensitif dalam bentuk satir komedi dapat memicu sentimen publik. (Atthariq, 2021).

Keempat, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Dina Safira dkk yang memiliki judul *“Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri di Youtube*. Dalam penelitian ini membahas mengenai materi stand-up Kiky Saputri yang memiliki ketenaran sebagai salah satu komika yang berani mengkritisi para pejabat negara dengan sebuah roasting stand-up comedy. Yang menarik di sini adalah Kiky Saputri mampu membawakan pertunjukan stand-up komedi yang menghibur dengan humor yang segar dan gaya satir yang terkesan tidak mengecam orang yang sedang menjadi sasaran ejekan. Gaya

komunikasi seperti satir memiliki arti yang bersifat sindiran atau ironi yang tidak mengindikasikan kepada sarkasme (Putri, 2022).

Kelima, dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Adli Wafi yang memiliki judul (Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Mengenai Kritik Satire Pada Program “MR. KECE” OPINI.ID). Media memiliki fungsi sosialisai informasi untuk Masyarakat harus menunjukkan sikap profesional dan idealis. Di dalam sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, kritik menjadi sebuah keharusan untuk mengawasi berbagai pihak yang memegang kekuasaan agar tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai ideal dan kesepakatan hukum. Kini kritik bisa disampaikan melalui humor yang dikemas dalam konten-konten video yang dipublikasikan melalui berbagai media. Opini.id dibawah naungan PT. Global Visi Media, salah satu program yang menampilkan video pria bertopeng dan mengenakan hoodie yang suaranya disamarkan dianggap sering menyinggung dan membahas isu-isu sosial politik dalam lingkup nasional untuk melawan hegemoni kekuasaan dominan yang cenderung otoriter (Wafi, 2020).

F. Kerangka Teori

Sebuah teori adalah pengelompokan abstrak dari berbagai fenomena yang memiliki relevansi untuk digunakan dalam penelitian yang disusun oleh penulis untuk menganalisis suatu masalah yang akan diteliti. Ini terkait dengan menyelesaikan masalah dalam penelitian yang menggambarkan dan membahas fenomena serta fakta politik. Konsep teori yang memiliki relevansi dengan masalah utama yang dibahas

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana adalah bidang studi yang mempelajari bahasa secara keseluruhan, artinya tidak terpisahkan. Semua unsur bahasa terkait dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, analisis wacana sangat penting dalam memahami esensi bahasa dan perilaku dalam berbahasa.(Darma, 2009).

Analisis wacana kritis merupakan sebuah ilmu yang melihat pemakaian dari tutur bahasa, tulisan-tulisan dan termasuk juga dengan praktik sosial yang dianggap sebagai pemicu sebuah hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi dan struktur sosial. Hal demikian dipertegas dengan konsep yang dilakukan oleh Fairclough dan Wodak yang melihat tentang praktik wacana bias, menampilkan ideologis. Yang artinya, wacana akan menghasilkan sebuah hubungan yang tidakseimbang diantara kelas sosial, misalnya antara laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas, yang mana perbedaan itu diwakilkan melalui praktik sosial (Silaswati, 2019)

Didalam (Darma, 2009) analisis wacana kritis sendiri memiliki tujuan dalam membantu dalam analisis guna Memahami perkara-perkara sosial pada hubungannya antara ideologi dan kekuasaan serta berbagi sebuah perkiraanyg bersifat ideologis yg terkandung pada sebuah istilah-istilah teks juga ucapan pada bentuk kekuasaan.

b. Kritik Satire

Satire merupakan sebuah sebuah kritikan atau sebuah sindiran terhadap sesuatu dengan memberikan gambaran terhadap suatu keadan dengan sebuah karya,

dan tidak memberikan solusi positif tentang apa yang dikritiknya. Satire juga termasuk kedalam sebuah gaya bahasa kiasan yang tujuannya melakukan sebuah sindiran.

Menurut (Abrams, 1999) satire atau yang memiliki arti sindiran dikemas dengan bentuk komedi yang mampu mengundang gelak tawa bagi penonton. Dari tawaan inilah yang akan menjadi sebuah satir atau cemoohan dan menjadikan satire sebagai senjata untuk melakukan sebuah kritik bukan hanya sekedar mengundang tawa bagi pendengarnya. Tujuan satire sendiri adalah agar kritikan itu sendiri sampai hingga diadakan sebuah perbaikan secara etis maupun estetis.

c. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah alat berupa teknologi informasi online yang saat ini cocok dengan kemajuan teknologi yang kian maju untuk mendapatkan sebuah informasi ataupun hal yang diinginkan yang ditawarkan oleh media sosial. Media sosial sendiri dapat membuat setiap penggunanya lebih mudah untuk berpartisipasi, berbagi, menciptakan sebuah karya dan menjadi alat interaksi sosial yang dapat dilakukan secara online untuk melakukan sebuah komunikasi (Cahyono, 2017)

Media sosial dengan para penggunanya yang banyak memiliki kekuatan dalam hal mempengaruhi pandangan publik. Kehadiran media sosial juga dapat dimanfaatkan oleh semua orang tergantung bagaimana situasinya. Seperti halnya media sosial yang dimanfaatkan sebagai alat komunikasi politik oleh partai politik untuk menyebarkan kepentingan politiknya. Begitupun oleh masyarakat yang kini dapat menyuarakan hak politiknya sebagai warga negara untuk melakukan

pengawasan politik dan menerima bahkan mengkritisi para pejabat melalui media sosial (Alam, 2021)

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan dari judul yang memiliki keterkaitan yang diambil penulis, maka penelitian ini sangat relevan untuk digunakan metode penelitian kualitatif dengan teknis analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang dilakukan di lingkungan yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk melakukan investigasi riset demi memperoleh pemahaman tentang fenomena yang sedang terjadi. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada konsep yang melibatkan sejumlah kasus atau bahkan satu kasus tunggal. (Fadli, 2021).

Pendekatan kualitatif fokus pada prinsip umum yang didasarkan pada manifestasi arti dan fenomena sosial dalam masyarakat untuk mendapatkan gambaran tentang kategorisasi tertentu. (Burhan, 2007).

Analisis wacana dapat dijelaskan sebagai suatu usaha untuk mengungkap tujuan tersirat dari seseorang yang menyampaikan suatu pernyataan. Pendekatan Van Dijk terdiri dari tiga dimensi yaitu teks, pemahaman atau kognisi sosial, dan situasi atau konteks sosial yang pada dasarnya merangkum ketiganya menjadi satu kesatuan analisis yang digunakan untuk menegaskan sebuah topik tertentu. (Eriyanto, 2001).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan tipe deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang lebih terstruktur, faktual, dan akurat sesuai dengan fakta dan objek yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan suatu realitas sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. (Kriyantono, 2006)

3. Data dan Sumber Data

Berdasarkan tipe penelitian yang digunakan, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan objektif data untuk penelitian ini dapat diambil dengan cara melakukan penelitian studi kepustakaan. Sumber data digolongkan menjadi dua, yakni :

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini adalah materi satir komedi Bintang Emon disosial media yang didapatkan melalui observasi. Observasi adalah suatu tindakan yang terkait dengan pengawasan, inspeksi, penyelidikan, dan eksplorasi yang kemudian diikuti dengan pengamatan dan analisis terhadap pesan politik yang terdapat dalam materi satir Bintang Emon.

1. Materi satire komika Bintang Emon di acara SOMASI pada kanal Youtube Deddy Corbuzier pada kontennya yang berjudul “BINTANG EMON, PEJABAT RASA OJOL !! – SOMASI- Deddy Corbuzier Podcast yang di upload pada tanggal 29 Mei 2022 dengan jumlah view 7.5 Juta viewer.
2. Materi satire komika Bintang Emon dalam akun Instagram pribadinya yang membahas tentang tutorial mundur dalam video singkat yang mendapat view 10,8 juta viewer yang diupload pada tanggal 9 Oktober

2022.

3. Materi satire komika Bintang Emon dalam akun Tiktok pribadi miliknya yang membahas tentang kesulitan memperoleh CCTV dalam penyelidikan kasus kematian Brigadir J di TKP serta CCTV di instansi besar negara yang sulit di akses ketika ada kasus penting yang ditonton oleh 3,3 juta orang yang diupload di tanggal 11 Agustus 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian kali ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang didapatkan melalui sumber data melalui berbagai catatan dari lembaga atau organisasi, jurnal, buku, arsip maupun karya seseorang dan media online yang relevan terkait dengan isi dari penelitian ini.

4. Objek Penelitian

Didalam (Supranto, 2000) Objek penelitian ialah fokus dalam penelitian. Objek penelitian sendiri meliputi organisasi yang bisa berupa manusia, badan usaha, atau benda yang akan diuji. Objek riset yang dimaksud adalah konten satir komedi Bintang Emon di media sosial dalam periode tahun 2022.

5. Teknik Analisis Data

Didalam (Amirin, 1986) Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara kualitatif kemudian dilakukan identifikasi. Teknik ini secara mendasar,

menggunakan pemikiran rasional, analitis, dan logika deduktif atau induktif dengan cara analogi, interpretasi, komparasi, dan memakai pendekatan Analisis Wacana Kritis A. Van Dijk.

H. Sistematika Penulisan

Penggunaan sistematika penulisan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang rinci dan mempermudah isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab seperti sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan landasan yang menjadi dasar penelitian, diikuti dengan identifikasi permasalahan melalui pembuatan rumusan masalah. Selain itu, akan diuraikan tujuan dan keuntungan penelitian, kemudian diikuti dengan tinjauan literatur dan kerangka konseptual sebagai referensi penelitian. Terakhir, akan dijelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan, data dan jenis data, teknik pengumpulan, teknik analisis data serta tata cara penulisan.

BAB II: Teori-Teori yang relevan, Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang menunjang proses penyusunan penelitian ini. Berisi tentang definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari beragam sumber.

BAB III: Pada bab ini digambarkan secara umum objek penelitian.

BAB IV: Pada bab ini dijelaskan secara terperinci satire dalam materi Bintang Emon dalam SOMASI sebagai program yang ada dalam Channel Deddy Corbuzier dan pola persepsi mahasiswa terhadap materi satire Bintang Emon yang mengkritik

pemerintah dengan gaya satire.

BAB V: Penutup, dalam bab ini penulis akan Menjelaskan secara ringkas kesimpulan penelitian yang telah dilakukan sebagai penutup. Selain itu, hasil pengaruh fenomena tersebut akan dijabarkan, kemudian penulis akan memberikan asumsi terkait permasalahan penelitian secara keseluruhan agar mudah dipahami oleh parapembaca.